

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki letak yang strategis karena diantara dua benua dan dua samudera. Posisi strategis Indonesia sangat menguntungkan dari segi perekonomian, Indonesia yang sebagian besar wilayahnya merupakan laut, menjadi negara maritim yang mempunyai kekayaan laut yang melimpah. Indonesia yang terletak diantara dua benua dan dua samudra memungkinkan menjadi persimpangan lalu lintas dunia, baik lalu lintas udara maupun lalu lintas laut. Indonesia berada pada posisi yang strategis yaitu pada titik persilangan kegiatan perekonomian dunia. Jalur tersebut dipergunakan sebagai perdagangan internasional antara perdagangan negara-negara industri yang maju dan negara berkembang.

Mengingat keadaan geografis Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dan dua per tiga wilayahnya merupakan perairan, Indonesia memungkinkan membutuhkan angkutan laut masal dalam jumlah yang cukup besar untuk pendistribusian barang dan juga mobilisasi penumpang ke wilayah lain. Sistem transportasi yang efektif dan efisien serta terpadu antar moda transportasi merupakan hal yang penting untuk menciptakan pola distribusi nasional yang handal dan dinamis. Tidak dapat dipungkiri bahwa sarana transportasi laut di negara kepulauan seperti di Indonesia telah menjadi tulang punggung utama penggerak distribusi barang dalam skala yang besar dengan menggunakan kapal laut.

Kapal merupakan sarana transportasi laut yang telah lama digunakan oleh manusia untuk melewati sungai, selat bahkan untuk melewati samudra yang luas. Untuk tenaga penggerak sendiri pada awalnya kapal digerakkan dengan menggunakan tenaga manusia seperti dayung, dan juga menggunakan layar yang dibantu oleh tenaga angin, setelah berkembangnya teknologi manusia mulai berfikir untuk menggunakan mesin-mesin sebagai tenaga penggeraknya seperti mesin uap, mesin diesel, serta mesin bertenaga nuklir. Perkembangan kapal sendiri pada zaman modern ini sudah sangatlah pesat, berbagai jenis kapal sudah

dapat diproduksi oleh perusahaan perakit kapal yang bisa membuat berbagai macam jenis kapal, seperti kapal cargo yang digunakan untuk mengangkut muatan barang seperti batu bara, pasir, dan macam-macam muatan lainnya, kapal *container* yang digunakan untuk mengangkut petikemas, kapal tanker untuk mengangkut bahan bakar minyak, dan kapal penumpang yang digunakan untuk mengangkut orang untuk berpindah ke wilayah lain dengan menggunakan transportasi laut. Lancar tidaknya arus lalu lintas laut dalam hal pelayanan penyandaran sebuah kapal bergantung pada kualitas pengelolaan dan penyediaan pelayanan dari sebuah pelabuhan.

Pelabuhan menurut Undang-Undang nomor 17 tahun 2008 merupakan tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang digunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turunnya penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelabuhan dalam aktivitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Hal ini membawa konsekuensi terhadap pengelolaan segmen usaha pelabuhan tersebut agar pengoperasiannya dapat dilakukan secara efektif, efisien dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang terjangkau. Pada dasarnya pelayanan yang diberikan oleh pelabuhan adalah pelayanan terhadap kapal dan pelayanan terhadap muatan (barang dan penumpang). Pelayanan pada pelabuhan harus selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman, setiap tahun jumlah dan ukuran kapal yang datang bertambah, penyesuaian fasilitas ini sangat membantu dalam kelancaran arus lalu lintas kapal di pelabuhan, selain memperbesar dan menambah infrastuktur. Pelabuhan juga harus mempunyai sistem yang memiliki kemampuan dalam membuat pelayanan kapal pelabuhan dengan baik sehingga waktu yang dipakai secara efektif dan efisien

Selain itu pelabuhan juga sebagai pusat kegiatan ekonomi, pelabuhan biasanya juga memberikan layanan untuk lima kegiatan berikut. Pertama, pelayanan kapal (labuh, pandu, tunda, dan tambat). Kedua, *handling* bongkar muat (peti kemas, curah cair, curah kering, *general cargo*, roro). Ketiga, *embarkasi* dan *debarkasi* penumpang. Keempat, *jasa penumpukan* (*general cargo*, peti kemas, tangki-tangki, dan silo). Kelima, *bunkering* (mengisi perbekalan seperti air kapal, dan BBM).

Beragamnya fungsi dan layanan yang disediakan pelabuhan membuat pelabuhan sering dianalogikan sebagai sebuah sistem. Sistem pelabuhan mendapat dukungan paling tidak dari tiga sub-sistem pendukung utama, yaitu:

- 1.) Penyelenggaraan atau *port administration* atau *port authority*, yakni pemerintah atau kementerian perhubungan dan 16 institusi pemerintah lainnya
- 2.) Pengusahaan atau *port business*, yakni PT Pelindo dan pengguna jasa pelabuhan atau *port users*, yaitu sektor swasta, seperti eksportir, importir dan
- 3.) Perusahaan angkutan khusus pelabuhan.

Dengan demikian, bisa tidaknya pelabuhan menjalankan fungsi dan menyediakan beragam layanan akan sangat bergantung pada sinergi dan interaksi dari ketiga subsistem diatas.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua kegiatan di pelabuhan sudah semakin mudah dilakukan, yang dahulunya semua pekerjaan dilakukan dengan menggunakan sistem manual, kini penerapan sistem *online* untuk pelayanan jasa tambat pandu dan tunda sudah mulai diterapkan untuk mempermudah dan memperlancar suatu kegiatan di pelabuhan agar lebih efektif dan efisien. Sistem *Inaportnet* merupakan suatu sistem informasi layanan tunggal secara elektronik berbasis internet untuk mengintegrasikan sistem informasi kepelabuhanan yang standar dalam melayani kapal dan barang dari seluruh instansi terkait atau pemangku kepentingan di pelabuhan.

Untuk mengintegrasikan sistem informasi kepelabuhanan yang standar dalam melayani kapal dan barang secara fisik dari seluruh instansi dan pemangku kepentingan, Kementerian Perhubungan menerapkan *Inaportnet*, yakni sistem layanan tunggal secara elektronik berbasis internet. Penerapan *Indonesian Port*

Integration Sistem (*INAPORTNET*) untuk pelayanan kapal dan barang pelabuhan tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 157 Tahun 2015 Tentang Penerapan *Inaportnet* Untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan, tertanggal 13 Oktober 2015. (sumber: www.dephub.go.id)

Penerapan *Inaportnet* di Pelabuhan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kapal dan barang di pelabuhan agar dapat berjalan cepat, valid, transparan, dan ter-standar serta biaya yang minimal sehingga dapat meningkatkan daya saing pelabuhan di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, penerapan *Inaportnet* di Pelabuhan harus didukung oleh beberapa sistem lainnya seperti Sistem Informasi Lalu Lintas dan Angkutan Laut (SIMLALA), Sistem Kapal (Aplikasi Pendaftaran Kapal Online, Aplikasi Sertifikasi Pelaut), dan Sistem Informasi Kepelabuhanan, serta Sistem yang ada pada Badan Usaha Pelabuhan (BUP). *Inaportnet* akan dapat berjalan dengan baik apabila Aplikasi *Inaportnet* dan Sistem Pendukungnya terintegrasi dengan baik, sehingga seluruh sistem harus dibangun dan dikembangkan secara bersinergi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

Sistem *inaportnet* mulai diterapkan secara serentak di Indonesia sejak awal tahun 2016 tepatnya pada bulan Januari tahun 2016, sistem ini digunakan untuk mempermudah suatu kegiatan dalam pelayanan barang dan kapal di pelabuhan, yang meliputi pelayanan kapal masuk, kapal pindah, kapal keluar, perpanjangan tambat dan pembatalan layanan. Dalam proses *clearance in* dan *clearance out* kapal yang dahulunya menggunakan sistem manual yang banyak memakan waktu dan biaya lebih, kini dengan adanya sistem *Inaportnet* sangat membantu dalam proses pelayanan bisa lebih efektif dan efisien.

Dan Peran PT. Pertamina Trans Kontinental Jakarta adalah ikut serta dalam menggunakan sistem *Inaportnet* sesuai dengan peraturan PM 157 Tahun 2015 untuk menggunakan pelayanan kapal berbasis *Online* dalam proses *clearance in* dan *clearance out*.

Untuk menunjang kegiatan pelayanan kapal dengan menggunakan sistem *Inaportnet* perlu adanya dokumen kapal yang perlu di *Input* kedalam sistem sebagai syarat kapal untuk bisa dilayani oleh pihak otoritas pelabuhan antara lain

surat ukur kapal, surat laut , keselamatan kapal , *Wreck Removal Document, IOPP,IAPP,ISPP,load line certificate, crew list,minimum safe certificate, CLC bunker, Hull and Machinery certificate, fire extinguisher, Port state control,Inflatable life raft certificate.*

Namun dalam pelaksanaan yang menggunakan sistem *Inaportnet* yang baru digunakan beberapa tahun ini masih menemui berbagai banyak masalah karena Kurangnya pemahaman dalam mengoperasikan sistem *Inaportnet* sehingga mengakibatkan pelayanan proses *clearance in/out* tidak berjalan dengan baik, karna sistem ini akan berkesinambungan untuk proses *clearance* di pelabuhan yang selanjutnya akan di singgahi dan masalah yang paling sering didapat adalah masalah jaringan internet yang kadang kala *error* atau *down* yang menyebabkan proses pelayanan kapal terganggu.

Untuk mengatasi permasalahan yang sering muncul dari pihak PT. Pertamina Trans Kontinental mempunyai pemecah permasalahan yaitu dengan meningkatkan komunikasi dengan baik antara pihak agen , kapal, dan pelabuhan agar tidak terjadi kesalahan informasi dan memperbaiki jaringan *Internet* agar lebih cepat sehingga meminimalisir jaringan eror dan *down*. Dan yang terakhir adalah memberi masukan untuk pihak Pelabuhan untuk memperbaiki Sistem dan mempercepat proses pelayanan agar semua kegiatan *clearance in/out* berjalan dengan lancar tanpa ada kendala lagi.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengemukakan dalam bentuk tugas akhir dengan judul :

“PERAN PT. PERTAMINA TRANS KONTINENTAL DALAM KEIKUTSERTAAN PEMBERLAKUAN SISTEM INAPORTNET UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN CLEARANCE IN DAN CLEARANCE OUT DI PELABUHAN TANJUNG PRIOK JAKARTA ”

1.2 Rumusan Masalah

Keputusan dari kementerian perhubungan mengenai perubahan prosedur pelayanan kapal dan barang di pelabuhan dari sistem manual ke sistem berbasis online menjadikan PT.Pertamina Trans Kontinental mengikuti perubahan yang

telah ditetapkan guna meningkatkan kualitas pelayanan *clearance in* dan *clearance out* di pelabuhan khusus Tanjung Priok. Peranan PT. Pertamina Trans Kontinental dalam kegiatan penyandaran kapal di Pelabuhan Tanjung Priok dan Usaha yang dilakukan PT. Pertamina Trans Kontinental untuk menangani kendala-kendala yang terjadi dalam proses kegiatan *clearance in* dan *clearance out* kapal di daerah pelabuhan Tanjung Priok secara sistem Inaportnet .

Berdasarkan pembahasan tentang masalah pada penelitian ini, maka masalah dalam tugas akhir ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan PT. Pertamina Trans Kontinental dalam penerapan sistem Inaportnet pada proses *clearance in* dan *clearance out* kapal di pelabuhan Tanjung Priok?
2. Apa saja dokumen – dokumen yang diperlukan dalam penginputan data di dalam sistem *Inaportnet* untuk *Clearance in* dan *clearance out*?
3. Apa saja kendala yang dialami pada proses *clearance in* dan *clearance out* dengan menggunakan sistem Inaportnet?
4. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh PT . Pertamina Trans Kontinental dalam mengatasi kendala yang terjadi pada saat terjadi keterlambatan kapal ketika akan tiba dan berangkat di pelabuhan Tanjung Priok dengan menggunakan sistem Inaportnet?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Karya Tulis

Dalam tugas akhir ini peneliti ingin mengaplikasikan teori-teori yang di dapat dari perkuliahan dan kenyataan yang di dapat dalam praktek darat, sehingga penulisan ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui peran PT. Pertamina Trans Kontinental dalam penerapan sistem Inaportnet pada proses *clearance in* dan *clearance out* kapal di pelabuhan Tanjung Priok.
- b. Untuk mengetahui dokumen - dokumen yang di perlukan dalam penginputan data di dalam sistem *Inaportnet* untuk *clearance in* dan *clearance out*.

- c. Untuk mengetahui kendala yang dialami pada proses *Clearance in* dan *Clearance out* kapal di pelabuhan Tanjung Priok dengan menggunakan sistem Inaportnet yang baru diterapkan di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh PT. Pertamina Trans Kontinental dalam mengatasi faktor-faktor yang menjadi kendala proses *clearance in* dan *clearance out* di daerah pelabuhan Tanjung Priok.

2. Manfaat Karya Tulis

Tugas akhir ini dimaksudkan agar dapat memberikan manfaat-manfaat:

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan
 - Diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan serta memahami lebih lanjut tentang prosedur *clearance in* dan *clearance out* kapal dengan menggunakan sistem Inaportnet, yang baru saja diberlakukan pada awal januari tahun 2016.
- b. Bagi perusahaan
 - Dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat dalam pengambilan kebijakan manajemen dan sebagai bahan referensi memecahkan masalah-masalah kegiatan operasional di PT. Pertamina Trans Kontinental.
- c. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang
 - Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi civitas akademika khususnya bagi taruna UNIMAR 'AMNI' Semarang serta sebagai acuan data dokumentasi perpustakaan mengenai prosedur *clearance in* dan *clearance out* kapal dengan menggunakan sistem Inaportnet.
- d. Bagi masyarakat
 - Memberikan pengetahuan kepada pembaca yang sedikit banyaknya belum mengerti tentang kegiatan operasional penyandaran kapal, persiapan yang perlu dilakukan sebelum kapal tiba, dan hambatan yang akan terjadi waktu kapal melakukan kegiatan di pelabuhan, hingga kapal berangkat kembali menuju pelabuhan selanjutnya.

e. Bagi penulis

- Bagi penulis adalah hasil praktek selama 4 dan dituangkan kedalam karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat kelulusan Diploma dan untuk gambaran bagaimana terjun kedalam dunia kerja.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar susunan dan pembahasan karya tulis lebih sistematis dan terarah, maka penulis akan memberikan gambaran penulisan karya tulis secara garis besar dalam beberapa bab, yaitu:

BAB 1 Pendahuluan

Merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kegunaan penulis.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Berisi teori-teori yang digunakan dalam penyusunan Karya Tulis yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah maupun media cetak dan *online*.

BAB 3 Metode Pengumpulan Data

Menguraikan metode apa yang digunakan penulis dalam membuat karya tulis ilmiah ini, yang berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan alat apa yang digunakan.

BAB 4 Pembahasan

Dalam hal ini menguraikan gambaran umum PT. Pertamina Trans Kontinental tentang penyelesaian masalah yang dihadapi dengan adanya pembaruan Sistem INAPORTNET dalam proses kegiatan pelayanan kapal di Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta.

BAB 5 PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran penulis terhadap masalah yang dialami.